



# Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MPLB di SMK Negeri 3 Bojonegoro

Eni Nurkholipah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: [eni.23027@mhs.unesa.ac.id](mailto:eni.23027@mhs.unesa.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-06	This study aims to determine the effect of learning readiness and learning motivation on student achievement in the MPLB fundamental subject for class XI MPLB SMKN 3 Bojonegoro partially and simultaneously. This research is explanatory research using a quantitative approach. The population of this study were was 2 class X student of office management and business service for the 2024/2025 scholl year and 58 student were taken as research subjects. Data collection techniques using interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis methode used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed : The learning readiness variabel has a positif effect on the learning achivement variable of 15,2 %, learning motivation variable has a positif effect on the learning achievement variable 38,8%, Simultaneously the learning readiness variabel and the learning motivation variable have a significant effect on student achievement of 88,5%.
<b>Keywords:</b> <i>Learning readiness; learning motivation; Learning Achievement.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-06	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pokok MPLB kelas XI MPLB SMKN 3 Bojonegoro secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Jasa Bisnis tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 2 kelas dan diambil sebagai subjek penelitian sebanyak 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan angket. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: Variabel kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar sebesar 15,2%, variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar sebesar 38,8%, secara simultan variabel kesiapan belajar dan variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 88,5%.
<b>Kata kunci:</b> <i>Kesiapan Belajar; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, maupun kepribadian manusia, hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa" hal ini merupakan salah satu tujuan dari Negara Indonesia yang membuat pendidikan menjadi salah satu sarana unsur penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan harkat dan martabat. Seseorang yang memperoleh pendidikan layak dan berkualitas maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan semakin besar. Pemerintah menerapkan Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 Pendidikan perlu secara berkala perlu kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta tantangan zaman yang berubah, melalui kesempurnaan substansi pengaturan, dimaksudkan agar standar

nasional pendidikan tetap mutakhir dan relevan, sehingga dapat mendukung akselerasi peningkatan mutu, diperlukan Standar yang meliputi kriteria minimal tentang berbagai aspek pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggaraan dan satuan pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang sikap dan perilakunya di kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah menerapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga pendidikan, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Menurut Adesemowo (2022) Pendidikan yakni Pendidikan, sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Meskipun sekolah merupakan wadah utama di mana pendidikan disampaikan, konsep ini mencakup seluruh proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter. Definisi pendidikan juga mencakup tindakan atau proses mendidik, di mana disiplin diterapkan pada pikiran atau karakter individu. Pendidikan bukanlah entitas statis; sebaliknya, itu merupakan instrumen perubahan yang dinamis. Tujuan utamanya adalah memengaruhi perilaku sosial orang yang dididik, menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya membentuk individu, membuka wawasan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Fenomena maraknya berbagai macam alternatif pendidikan, sekolah rumah, sekolah alam, pusat pembelajaran masyarakat, menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional kita belum mampu menampung aspirasi seluruh warga negara Indonesia dalam mengembangkan diri, memperkaya keterampilan dan mengembangkan bakat-bakat dan potensi sesuai apa yang mereka butuhkan di masa sekarang dan masa depan. Negara sebagai penyelenggara kehidupan bermasyarakat mestinya menyediakan berbagai macam ragam layanan pendidikan yang memungkinkan manusia Indonesia mengembangkan seluruh potensi dan bakat-bakatnya dalam menanggapi berbagai macam tantangan dan peluang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, yang dibutuhkan oleh manusia Indonesia masa kini, sehingga mereka semakin menemukan makna dan nilai dirinya di dalam masyarakat. Pada jenjang pendidikan menengah (SMA dan SMK), walaupun telah tersedia program peminatan dan program lintas minat namun cenderung dalam pelaksanaan di sekolah sangat dipengaruhi 2 oleh kebijakan sekolah yang sifatnya teknis pragmatis atas pertimbangan kesediaan sumberdaya dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pada akhirnya program peminatan tidak terlaksana dengan baik. Kebijakan di bidang pendidikan yang cenderung memberlakukan satu jenis kurikulum pendidikan secara nasional, pada hakikatnya membatasi kreatifitas, dalam pengelolaan pendidikan.

Menurut Yulia (2020) Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja siap kerja tingkat menengah. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK turut bertanggung jawab dalam membenahan, peningkatan keahlian dan keterampilan siswa dalam mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan terpercaya yang siap memasuki pasar tenaga kerja baik skala regional dan global. Keterserapan lulusan di pasar industri menjadi salah satu parameter keberhasilan dari sekolah kejuruan (SMK).

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan SMK sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian sebagaimana 19 dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian. Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi:

1. Teknologi dan Rekayasa
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi
3. Kesehatan
4. Agribisnis dan Agroteknologi
5. Perikanan dan Kelautan
6. Bisnis dan Manajemen
7. Pariwisata
8. Seni Rupa dan Kriya
9. Seni Pertunjukan.

Pengertian Struktur Kurikulum adalah sebagaimana dimaksud Pasal 1 ayat (2) merupakan pengorganisasian dari kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam bentuk mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan program pendidikan atau kompetensi keahlian; Dalam penetapan bidang/program/paket penjurusan keahlian sesuai dengan pertimbangan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Tri Sulistiowati (2022) mata pelajaran administrasi keuangan merupakan mata pelajaran kejuruan yang terdiri dari berbagai ilmu dasar sebagai penentu dalam mempelajari mata pelajaran yang lain dalam Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang berfungsi membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan,

keterampilan, sikap dan renjana agar memiliki dasar yang kuat dalam mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran pada konsentrasi keahlian di kelas XI dan XII. Mata Pelajaran administrasi keuangan berfungsi untuk menumbuh kembangkan keprofesionalan dan kebanggaan pada peserta didik terhadap Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, melalui pemahaman tentang ruang lingkup administrasi keuangan, kebijakan pengelolaan keuangan, menerapkan penerimaan anggaran, mendokumentasikan bukti-bukti penggunaan anggaran, selain itu juga dapat melatih siswa membuat laporan pertanggungjawaban keuangan serta pengelolaan kas kecil disebuah perusahaan atau organisasi.

Dengan menggunakan berbagai metode maka guru akan berusaha agar semua siswa lebih siap dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Seorang guru harus mempunyai kesiapan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dan menentukan kualitas pendidikan yang tertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Terdapat tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahap mengajar (merencanakan rencana belajar), kedua adalah menggunakan atau pendekatan mengajar (alat peraga), dan tahap tiga prinsip mengajar (persiapan mental). Melakukan proses belajar mengajar apabila melaksanakan ketiga tahapan ini maka dikatakan siap dalam pembelajaran.

SMK negeri 3 Bojonegoro salah satu sekolah yang berasal dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, daerah dan status sosial keluarga yang berbeda pula. Walaupun letak sekolah berada ditengah kota namun siswa yang bersekolah mayoritas berasal dari siswa pinggiran. Sehingga keanekaragaman siswa dalam proses belajar, dan hasil belajar pun berbeda pula. Permasalahan selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar, dimana kesiapan belajar merupakan kondisi atau keadaan siswa sebelum melakukan pembelajaran yang mana akan menunjang siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Fatchurrohman 2017). Menurut perolehan diskusi dengan guru mata pelajaran produktif MPLB di SMKN 3 bojonegoro dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mata pelajaran administrasi keuangan masih kurang. Terlihat bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mendengarkan dengan seksama ceramah guru, berbincang-bincang dengan teman, meletakkan kepala diatas meja dan

bermain alat tulis, sehingga kinerja siswa kurang memuaskan. Menurunnya motivasi belajar siswa menjadi penyebab mengapa prestasi akademik siswa tidak sesuai harapan.

**Tabel 1.** Nilai Akhir Siswa kelas XI MPLB

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XI MPLB 1	78	29	11	18
XI MPLB 2	78	29	17	15
XI MPLB 3	78	34	21	13

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat prestasi belajar siswa kelas XI MPLB yang diperoleh dari nilai akhir belum sepenuhnya memenuhi nilai rata-rata jumlah siswa yang belum mencapai prestasi sebesar 62% pada kelas XI MPLB1 dan sebesar 52% pada kelas XI MPLB2 serta XI MPLB3 sebesar 38% yang artinya hampir sebagian siswa belum memiliki prestasi yang tuntas, untuk itu prestasi belajar masih harus diupayakan karena hal tersebut mencerminkan kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa, sehingga perlu diadakan evaluasi oleh guru sebagai mediator dan motivator dalam memaksimalkan belajar siswa.

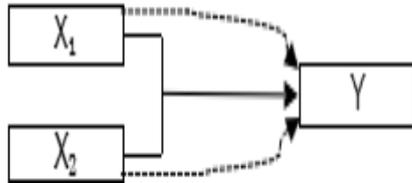
Penelitian yang sama ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh afrizal putra bujuri (2015), pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai akademik yang dicapai oleh seluruh siswa kelas XI SMA swadipa masih belum sepenuhnya mencapai nilai rata-rata sebanyak 39 siswa atau 56,52% mencapai nilai akademis tuntas dan sebanyak 30 siswa atau 43,47% tidak memiliki catatan akademis yang tuntas. Meskipun lebih dari 50% siswa memiliki prestasi belajar tuntas, namun penelitian tersebut tetap dilakukan karena salah satu kriteria guna mengukur kualitas pembelajaran sekolah adalah dengan melihat hasil kinerja siswa, akan tetapi sebenarnya tidak seluruh siswa mempunyai nilai yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Wahab (2021) juga meneliti tentang prestasi belajar, penelitian tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa sudah mencapai 50,80% tetapi penelitian tersebut tetap dilakukan, hal ini didukung dengan BNSP (badan Standar Nasional Pendidikan) yang menyatakan kelas disebut tuntas jika persentase ketuntasan siswa itu minimal 75%.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran produktif administrasi keuangan pada kelas XI MPLB di SMK Negeri 3 Bojonegoro"

## II. METODE PENELITIAN

Teks ini menjelaskan tentang penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan teori sebagai panduan utama, dengan analisis deduktif untuk menjawab permasalahan. Variabel yang diteliti meliputi kesiapan belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ).



**Gambar 1.** Rancangan Penelitian

Sumber: data diolah Tahun 2024

Kesiapan belajar mencakup kesiapan fisik, psikis, dan sarana, sementara motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hasil belajar diukur berdasarkan nilai rata-rata siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 3 Bojonegoro dengan teknik pengambilan sampel proporsional, dan analisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data sehingga bisa di ketahui tingkat pengaruh variabel bebas yaitu kesiapan ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) terhadap variabel terkait hasil belajar ( $Y$ ) digunakan teknik statistik regresi linear berganda.

Variable hasil belajar diambil dari tiga aspek yaitu aspek kognitif (dari hasil ulangan) afektif (sikap atau tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas,kebiasaan belajar dan hubungan sosial) dan psikomotorik (nilai praktik), dimana dari ketiga nilai kognitif, afektif dan psikomotorik akan diambil dari nilai Ulangan tengah semester yang diperoleh dari penghitungan:

$$\text{Rumus Nilai UTS} = \frac{\text{Nilai Tugas} + \text{Nilai UH} + \text{Nilai UTS}}{3}$$

(Sumber:Standard Operating Procedure Pengolahan nilai tahun pelajaran 2023/2024)

Menurut Hasan (2002;117), regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terkait (variabel  $Y$ ) dihubungkan dengan dua lebih variable bebas ( variable  $X$ ).Bentuk persamaan garis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = variable terkait (hasil belajar)

$X_1$  dan  $X_2$  = variable bebas (kreativitas dan motivasi)

$a$  = konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = koefisien regresi

$e$  = error

Guna menjamin fungsi regresi bersifat BLUE ( best, Linier, Unbiased, Estimator ) dilakukan uji asumsi klasik dan untuk menunjukkan apakah semua variabel independ yaitu variable kesiapan ( $X$ ) dan variable motivasi ( $X_2$ ) yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variable dependen ( $Y$ ) yaitu hasil belajar dilakukan uji  $F$ , sedangkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable kesiapan ( $X_1$ ) dan variable motivasi ( $X_2$ ) secara parsial dalam menerangkan variasi dependen hasil belajar ( $Y$ ) dilakukan uji  $t$ . Uji persyaratan analisis bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau gangguan terhadap variable-variable yang ada dalam model. Berikut ini persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terkait dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki didistribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov  $Z$  dalam program SPSS. Untuk mengetahui asumsi normalitas tercapai atau tidak melalui uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan melihat besarnya nilai  $p$  hitung pada setiap variable yang diteliti. Keputusannya jika nilai  $p$  hitung ( $z$  tailed) $< 0,05$  maka data berdistribusi normal (Riduwan,2005)

Menurut Ghozali (2005:110) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak computer. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dari nilai residual suatu model regresi (Ghozali, 2005). Dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Pengujian pada uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian ini ditemukan adanya kokorelasi diantara variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau non-multicolinearity. Nilai tolerance yang diperoleh 0,991 (kurang dari 1) dan VIF yang diperoleh = 1,009 (berada diantara 1 dan 2) maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Atau nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005:112)

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mengetahui heterokedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent dengan persamaan regresi:

$$U_t = a + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d) Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear suatu distribusi data dalam penelitian. Hasil yang diperoleh akan menentukan teknik analisis regresi yang digunakan. Apabila dari hasil linieritas diperoleh kesimpulan bahwa data mempunyai hubungan linier, maka penelitian diselesaikan

dengan menggunakan analisis regresi linier, sebaliknya apabila diketahui distribusi data tidak mempunyai hubungan linier maka digunakan teknik analisis yang lain.

Uji linieritas digunakan untuk menggunakan kelayakan variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat. Analisis yang digunakan untuk menguji linieritas adalah Anova. Rumus ini digunakan karena dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada hubungan linier atau tidak dapat dilihat pada table anova dengan melihat perhitungan pada deviation from linearity, nilainya menunjukkan > 0,05 maka antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier, dan sebaliknya S Deviation From Linierity nilainya menunjukkan < 0,05 maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai hubungan linier (Budiarti dkk, 2009:207).

2. Uji t (Uji Pengaruh secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel kreativitas dan variabel motivasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (kreativitas dan motivasi) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen hasil belajar. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien slope regresi secara individual. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta$ ) sama dengan nol atau tidak apabila:

$H_a : \beta = 0$ , artinya suatu variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya suatu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0.05. Perhitungan uji t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

b = koefisien regresi

sb=standar error koefisien regresi

Pengujian dilakukan melalui Uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam pelaksanaannya perhitungan dilaksanakan dengan bantuan program *spss.20 for windows*.

Adapun kaidah keputusan yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

- a) Jika nilai probabilitas  $0,05$  lebih kecil sama dengan nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  diterima dengan  $H_a$  di tolak, artinya tidak signifikan
- b) Jika nilai probabilitas  $0,05$  lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan

### 3. Analisis Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel kreativitas dan variabel motivasi yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan *significance level*  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun prosedur uji F adalah sebagai berikut:

#### a) Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  (variabel dan motivasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar)

$H_1: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$  (kreativitas dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar)

#### b) Level of signifikan

#### c) Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikan ( $p$ -value)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikan ( $p$ -value)  $< 0,05$  maka ditolak dan  $H_1$  diterima.

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

### 4. Hasil Analisis data

#### a) Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model analisis jalur dengan menggunakan pendekatan model regresi linear berganda. Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi linear berganda.

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

		Kreativ	Motiv	Hslbeljr
N		92	92	92
Normal	Mean	112,47	87,99	73,02
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	9,690	9,200	5,187
Most Extreme Differences	Absolute	,097	,085	,101
	Positive	,097	,051	,101
	Negative	-,079	-,085	-,060
Test Statistic		,926	,813	,970
Asymp. Sig. (2-tailed)		,357	,523	,303

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z nilai Asymp. Sig ( 2-tailed)  $> 0,05$  sehingga data berdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF ( variance influence factor ). Bila nilai vif  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan kata lain variabel bebas tidak saling berpengaruh secara sempurna. Berikut hasil pengujian multikolinearitas.

**Tabel 2.** Model Summary

Variabel	Tolerance	VIF
Kreatifitas ( X1)	272	3.677
Motivasi ( X2)	272	3.677

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat pengujian multikolinearitas antar variabel bebas yang terdiri dari variabel Kreatifitas ( X1), dan Motivasi (X2), menghasilkan nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $< 1$ . Dengan demikian seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya bebas dari multikolinearitas dan dapat dipergunakan sebagai variabel bebas.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dengan cara menghitung pakai uji Glejser. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Heterokedastisitas Metode Glejser

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.079	3.672		1.383	.170
Kreativ	.024	.033	.087	.746	.458
Motiv	-.042	.034	-.140	-1.211	.229

a. Dependent Variable: RES

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa nilai Signifikasi > 0,05 sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Linearitas

Berdasarkan dari uji linearitas data dengan spss diperoleh nilai signifikansi dari *deviation from linearity* antara variabel Kreativitas dengan Hasil belajar sebesar 0,871 dan antara variabel Motivasi dengan hasil Belajar sebesar 0,466 yang secara keseluruhan nilainya lebih besar dari *alpha* ( 0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara variabel Kreativitas dengan Hasil belajar dan antara variabel Motivasi dengan Hasil Belajar mempunyai hubungan yang linier sehingga layak untuk dapat dilanjutkan dalam penelitian.

#### b) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan adalah regresi berganda (*multiple regression*). Regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu Kesiapan ( X1) dan Motivasi ( X2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Model Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.643	2.170		9.972	.000
Kreativ	.152	.036	.284	4.164	.000
Motiv	.388	.038	.689	10.109	.000

Sumber: Data diolah (2024)

$$Y=21,643+0,152X1+0,388X2+e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Nilai konstanta sebesar 21,643 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat Kesiapan (X1) dan Motivasi (X2), maka hasil belajar mata Pelajaran produktif pemasaran ( Y ) yang akan diperoleh adalah sebesar 21,6%.Meskipun tidak mempunyai kreatifitas dan motivasi hal ini disebabkan oleh faktor penyebab lain.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Kreatifitas (X1), sebesar 0,152. Artinya jika variabel Kesiapan (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel Motivasi (X2) tetap, maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar mata Pelajaran produktif pemasaran diperoleh siswa sebesar 15,2%.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Motivasi (X2),sebesar 0,388. Artinya jika variabel Motivasi (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel Kesiapan (X1) tetap, maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar mata Pelajaran produktif diperoleh siswa sebesar 38,8%.

Dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa Motivasi (X2) mempunyai pengaruh yang dominan dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 38,8%

#### c) Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan uji F (secara simultan) maupun dengan uji t (secara parsial). Menguji hipotesis yang diajukan, dilalukan dengan menggunakan alat uji statistic SPSS versi 16.00, yaitu:

##### 1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel Kesiapan (X1) dan Motivasi ( X2), terhadap hasil belajar (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 5.** Hasil Uji t

Variabel	Nilai <i>alpha</i>	Tingkat signifikansi
Kreatifitas (X1)	0,05	.000
Motivasi (X2)	0,05	.000

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas kesimpulannya sebagai berikut:

- (a) Hipotesis alternatif H1) yang menyatakan bahwa “Diduga ada pengaruh secara parsial Kesiapan terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran produktif administrasi keuangan dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H0) yang mengatakan bahwa “Diduga tidak ada pengaruh secara parsial Kesiapan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif ditolak. Nilai signifikansi pada variabel Kesiapan (X1) lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000. Hal ini terbukti kebenarannya atau dapat dikatakan kesiapan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y)

- (b) Hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa “Diduga ada pengaruh secara parsial Motivasi terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran produktif administrasi keuangan di SMK Negeri 3 Bojonegoro dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihil ( H0 ) yang menyatakan bahwa “Diduga tidak ada pengaruh secara parsial Motivasi terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata Pelajaran produktif administrasi keuangan di SMK Negeri 3 Bojonegoro ditolak “. Nilai signifikansi pada variabel Motivasi (X2) kurang dari 5% yaitu 0,000. Hal ini terbukti atau dapat dikatakan motivasi (X2), terhadap variabel dependent yaitu hasil belajar mata Pelajaran produktif administrasi keuangan ( Y ) secara simultan atau Bersama- sama. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji F (Simultan)

Nilai F hitung	Signifikansi
351.862	0,000

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji F menunjukkan bahwa Kesiapan (X1) dan Motivasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari nilai signifikansi kurang dari 5% yaitu 0,000. Sehingga hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan “ Diduga ada pengaruh secara simultan antara Kesiapan dan Motifasi terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI pada mata Pelajaran pemasaran di SMK Negeri 3

Bojonegoro dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H0) yang mengatakan “Diduga tidak ada pengaruh secara simultan antara kesiapan dan Motivasi terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI pada mata Pelajaran administrasi keuangan di SMKN 3 Bojonegoro.

#### d) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Selanjutnya uji R<sup>2</sup> digunakan untuk hubungan atau besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji R<sup>2</sup> diperoleh dari hasil analisis regresi pada tabel model summary dibawah ini.

**Tabel 7.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Srd. Error of the Estimate
1	.942 <sup>a</sup>	.888	.885	1.757

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai koefisien determiniasi (Adjusted R square ) sebesar 0,885, dari nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kesiapan (X1) dan Motivasi (X2), mempengaruhi hasil belajar mata Pelajaran produktif administrasi keuangan (Y) sebesar 88,5%. Sedangkan sisanya sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan guru terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif administrasi keuangan kelas XI MPLB di SMKN 3 Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kesiapan guru mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (8,158 > 1,497) dan signifikan kelas 0,000 < 0,05. Besar sumbangan pengaruh kesiapan guru terhadap hasil belajar siswa adalah 28,1% dan 71,9% sisanya tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya hasil belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $Y' = 47,352 + 0,320X$ . Artinya , semakin rendah tingkat kesiapan guru semakin rendah pula hasil belajar siswa.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sederhana sebesar  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,401 \geq 0,1497$ ), nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,714 > 1,497$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Besar sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 16,1% dan 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya motivasi belajar dapat dilihat dari persamaan regresi  $Y' = 57,815 + 0,279X$ . Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,279, artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar PPKn diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,279. Koefisien regresi bernilai positif artinya hubungan antara motivasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar PPKn yang diraih siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa Kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal memiliki pengaruh sebesar 45% dan 55% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien determinasinya  $0,450 \times 100\% = 45\%$ . Selain itu, diperoleh angka R sebesar 0,671 sehingga nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,671 > 1,497$ ). Artinya terdapat korelasi positif antara kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Nilai R antara 0,60 – 0,799, artinya terjadi hubungan yang kuat antara kesiapan guru dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa. Selain itu, nilai artinya ada pengaruh yang signifikan kesiapan guru dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa. Besar kecilnya kesiapan guru dan motivasi belajar dapat dilihat dari persamaan regresi  $Y' = 28,401 + 0,324 X_1 + 0,285 X_2$ . Artinya semakin tinggi kesiapan guru dan

motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn siswa. Sebaliknya semakin rendah kesiapan guru dan motivasi belajar siswa, semakin rendah hasil belajar PPKn siswa.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adesemowo (2022). *Basic Of Education: The Meaning And Scope Of Education*. Olabisi Onabanjo University
- Afnan, D., Astuti, P., Tyas, A., Hardini, A., Kristen, U., Wacana, S., Belajar, H., Kalor, P., & Esa, Y. M. (2021). *Upaya meningkatkan hasil belajar dengan model discovery learning berbantuan powerpoint secara daringkelas v sd*. 9(2), 96–100.
- Alfath, annisa. Ali usman. Agus Prasetyo Utomo. 2023. *Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran diferensiasi*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM). Jember
- Arikunto. Suharsimi. 2020. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan edisi 3*, Yogyakarta. Bumi Aksara
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas. Pena Persada
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, ekonomi., dan kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Cerdasco.2022.Motivasi intrinsik dan ekstrinsik: contoh dan perbedaannya. <https://cerdasco.com/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik/>
- Direktorat Akademik Unesa. (2023). *Pedoman Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Surabaya . Unesa
- Djamarah, Syaifudin Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jaskarta: PT Rineka Cipta Education Indonesia. 2022.

<https://educhannel.id/blog/artikel/kesiapan-belajar.html>

- Farida. Nur. 2021. <https://www.researchgate.net/publication/353797729> (PDF) Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran (researchgate.net), di akses pada tanggal 17 April 2024
- Fatchurrohman, Rudy.2017."Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif ."Innovation of Vocational Technology Education 7(2):164-74
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi analisis Multivariate deanga SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hakim.Lukman.2024.*Contoh kuesioner penelitian: cara membuat dan menghitung* <https://deepublishstore.com/blog/contoh-kuesioner-penelitian/>
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT : Bumi Aksara
- Hamzah B Uno.2021. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Bandung : Bumi aksara
- Makmum, A. S. (2018). Psikologi Kependidikan (Cet.1). Remaja Rosdakarya.
- Octavia. Shilphy A. 2020. *Motivasi belajar dalam Perkembangan Remaja*. Jakarta. Gramedia
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2021
- Riadi. Muchlisin. 2022. *Motivasi belajar-pengertian, Fungsi, prinsip dan cara menumbuhkan*. Diakses pada 17/4/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>
- Rintayani,Petuk. 2023. *Strategi Pembelajaran berdiferensiasi*. CV.Eureka Media Aksara. Purbalingga
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Erlangga
- Shiphy A.Octavia. 2020. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Yogyakarta. Deepublish publisher.
- Slavin, E Robert. 2017. *Educational Psychology*. Edisi ke dua belas. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiowati.Tri. 2022. *Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis*. Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi.
- Yamin, Martinis. 2017. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulia.Rahmawati, Leli Alhapip. 2020. *Model Inovasi Pengelolaan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.